

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN K4 IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMA KAUM I KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2019

Febriyeni¹⁾, Thalia Putri Damayanti²⁾

Program Studi Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email : febriyeni@gmail.com

Abstract : *In Indonesia in 2015, maternal mortality and infant mortality rates are relatively high (305 / 100,000KH and 32 / 1.000KH). In realizing the target of Sustainable Development Goals (SDGs) in 2030, the government seeks that every pregnant woman may access quality health services through visits of K1 to K4. This study aimed to determine some factors related to K4 visits of pregnant women in the Lima Kaum I Community Health Center. This study was an analytical design with a cross sectional study. It was conducted on February to March 2019 in Lima Kaum Community Health Center. The populations were 320 pregnant women. Then, accidental sampling technique had been used to take the samples. There were 76 third trimester pregnant women were chosen as the samples of this research. Univariate analysis obtained that there were 52.6% of the respondents did K4 visits incompletely. Then, 59.2% of them had good knowledge. After that, 50% of them had difficult access to health services. Then, there were 77.6% of the respondents exposed to information media. Moreover, bivariate analysis found that some related to K4 visits were knowledge (p value = 0.004 and OR = 4.735), information media (p value = 0.002 and OR = 10.200) and the factor was not related to K4 visits was health services (p value = 0.818). Based on the results of the study, it can be concluded that there was a relationship between knowledge and information media toward K4 visits. Then, it is expected to pregnant women to check their health services starting from visits K1 to K4.*

Keywords : *Knowledge, Health Care Access, Media Information, K4 Visit*

Abstrak : Di Indonesia tahun 2015, angka kematian ibu dan angka kematian bayi masih tergolong tinggi yaitu 305/100.000KH dan 32/1.000KH. Dalam mewujudkan target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, pemerintah mengupayakan setiap ibu hamil dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas melalui kunjungan K1 sampai K4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional study. Populasi pada penelitian ini sebanyak 320 ibu hamil dengan sampel 76 ibu hamil trimester III, yang diambil dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I. Analisa univariat dari 76 responden diketahui 52,6% melakukan kunjungan K4 tidak lengkap, 59,2% memiliki pengetahuan baik, 50% memiliki akses pelayanan kesehatan sulit dan 77,6% terpapar media informasi. Analisis bivariat diketahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 adalah pengetahuan (p value = 0,004 dan OR = 4,735), media informasi (p value = 0,002 dan OR = 10,200) dan yang bukan faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 adalah akses pelayanan kesehatan (p value = 0,818). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan media informasi dengan kunjungan K4, dan diharapkan agar ibu hamil dapat memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan mulai dari kunjungan K1 sampai K4.

Kata Kunci: Pengetahuan, Akses Pelayanan Kesehatan, Media Informasi, Kunjungan K4

A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang seharusnya dapat dicegah dan sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Berdasarkan kesepakatan

global dalam perwujudan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dirumuskan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs), ditargetkan pada tahun 2030 angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Amanah, 2017) dan angka kematian bayi ditargetkan pada tahun 2030 menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup (Ermalena, 2017).

Menurut gambaran Angka Kematian Ibu di Indonesia per 100.000 kelahiran hidup tahun 1991-2015, tahun 2007 merupakan tahun yang memiliki angka kematian ibu terendah dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2012, AKI mengalami peningkatan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup dan kembali turun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan grafik angka kematian bayi mengalami penurunan dari 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Negara Indonesia mengajurkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan paling sedikit 4 kali kunjungan yaitu 1 kali di trimester satu, 1 kali di trimester dua dan 2 kali di trimester ketiga (Sutopo, dkk. 2017). Hal ini menjadi tanggung jawab bersama serta memerlukan adanya upaya aktif dan pasif dalam meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil minimal 4 kali pelayanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil yang sulit mengakses pelayanan kesehatan (Choirunnisa dan Noviliani, 2018).

Berdasarkan tabel cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas menurut provinsi tahun 2017, di Negara Indonesia ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC K1 sebanyak 95,41% dengan K4 mengalami peningkatan dari 85,35% pada tahun 2016 menjadi 87,30% di tahun 2017. Provinsi Sumatera Barat tercatat memiliki jumlah ibu hamil yang melakukan ANC K1 sebanyak 90,08% dan 74,09% ibu hamil yang melakukan K4 (Kemenkes RI, 2018).

Proporsi pemeriksaan kehamilan K4 pada perempuan umur 10-54 tahun menurut provinsi tahun 2013-2018, di Indonesia perempuan yang melakukan pemeriksaan kehamilan K4 sebanyak 74,1% tahun 2018. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 sebesar 77% dengan target Renstra tahun 2017 yaitu 76% (Risksedas, 2018).

Kasus kematian ibu pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebanyak 111 orang menjadi 107 orang dengan kematian ibu hamil 30 orang. Sedangkan jumlah kematian bayi sebanyak 602 kematian bayi yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota. Faktor ini disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan, kepatuhan dan belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kuliatas pelayanan (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2017).

Berdasarkan tabel cakupan kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan ibu nifas tahun 2017, dari 19 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Tanah Datar merupakan urutan keempat terendah setelah Mentawai, Dhamasraya dan Sawahlunto yaitu dengan jumlah ibu hamil sebanyak 7.073 ibu dengan melakukan kunjungan K4 sebanyak 4.531 ibu atau 64% (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2017).

Grafik penemuan kematian bayi Kabupaten Tanah Datar Tahun 2013-2017 menjelaskan bahwa jumlah kematian bayi pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebanyak 79 kematian bayi. Sedangkan grafik kematian ibu Kabupaten Tanah Datar tahun 2013-2017 tidak mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 6 orang tahun 2017 (Dinkes Kabupaten Tanah Datar, 2017).

Berdasarkan gambaran pelayanan *antenatal* (K4) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2013-2017, pelayanan *antenatal* (K4) mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 sebanyak 5,437, tahun 2015 sebanyak 5,299, tahun 2016 sebanyak 5,061 dan pada tahun 2017 sebanyak 4,531. Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar merupakan puskesmas yang memiliki angka kunjungan K4 terendah dari 23 puskesmas di Kabupaten Tanah Datar tahun 2017 dengan jumlah ibu hamil 597 orang yang melakukan K4 sebanyak 299 orang atau 50,08%. Sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 95,31% (Dinkes Kabupaten Tanah Datar, 2017).

Berdasarkan Data Puskesmas Lima Kaum I Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada buku laporan bulanan program KIA UPT Puskesmas Wilayah Kerja Lima Kaum I tahun 2018, diperoleh jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 5400 orang dan yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 320 orang atau 59,3%.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 November 2018 dengan mengobservasi dan mewawancarai 10 orang ibu hamil yang sudah melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar, terdapat 4 orang ibu yang memiliki riwayat kunjungan ≥ 4 kali. Sedangkan 6 orang ibu memiliki riwayat kunjungan < 4 kali dengan keluhan 4 orang ibu tidak mengetahui manfaat melakukan kunjungan kehamilan dan merasa kehamilannya baik-baik saja tanpa melakukan pemeriksaan 3 orang ibu mengatakan peran tenaga kesehatan dalam memberikan akses pelayanan kesehatan kurang baik dan 3 orang ibu mengatakan tidak pernah memperoleh informasi tentang kunjungan kehamilan dari media cetak atau media elektronik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat “Faktor-faktor Yang Berhubungan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *deskriptif analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2019 di wilayah kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar. Populasinya yaitu ibu hamil trimester III yang berjumlah 320 orang dengan sampel sebanyak 76 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *accidental sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

No.	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	• 20 – 25	14	18,4
	• 26 – 30	31	40,8
	• 31 – 40	31	40,8
	Jumlah	76	100
2	Pendidikan		
	• SLTP	11	14,5
	• SLTA	49	64,5
	• Perguruan Tinggi	16	21,1
	Jumlah	76	100

3 Pekerjaan			
• PNS	2	2,6	
• Wiraswasta	3	3,9	
• Tidak Bekerja	67	88,2	
• Lain-lain (Honoror)	4	5,3	
Jumlah	76	100	

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui persentase karakteristik umur ibu pada rentang umur 20 - 25 tahun dan 31 – 40 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 40,8%. Persentase karakteristik berdasarkan pendidikan berdominan SLTA yaitu 64,5%. Sedangkan karekteristik pekerjaan responden pada umumnya bervariasi namun kategori tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 67 orang responden (88,2%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten TanahDatar Tahun 2019

No	Kunjungan K4	f	%
1	Lengkap	36	47,4
2	Tidak Lengkap	40	52,6
Jumlah		76	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui sebagian besar responden melakukan kunjungan K4 tidak lengkap yaitu sebanyak 40 orang responden (52,6%).

Kunjungan ke-4 (K4) yaitu ibu hamil yang melakukan kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Standar minimal kunjungan adalah 4 kali, tetapi ibu hamil dapat melakukan kunjungan lebih dari standar sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan (Oktaviani, 2018). Selama melakukan kunjungan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan yang terkait dengan upaya memastikan ada tidaknya kehamilan dan menelusuri kemungkinan adanya penyulit atau gangguan kesehatan selama kehamilan yang mungkin dapat mengganggu kehamilan (Prawirohardjo, 2016).

Sebagai data pembandingan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Choirunissa, dkk (2018) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 78 orang responden yang pemeriksaan K4 tidak lengkap sebanyak 58 orang responden (74,4%). Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurmawati dan Fitri (2018) tentang cakupan kunjungan *antematal care* pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ANC yang tercapai (≥ 4 kali) lebih banyak dibandingkan yang tidak tercapai (< 4 kali) yaitu 32 orang responden (56,15%).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya kunjungan K4 dapat dilihat dari frekuensi kunjungan ibu selama kehamilan yang belum memenuhi standar. Kebanyakan ibu trimester II hanya melakukan 2 sampai 3 kali pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan. Hal ini membuat ibu hamil terhitung belum melakukan kunjungan K4 yang sesuai standar yaitu minimal 1 kali di trimester I, 1 kali di trimester II dan 2 kali di trimester III.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	45	59,2
2	Kurang Baik	31	40,8
Jumlah		76	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kunjungan K4 yaitu sebanyak 45 orang responden (59,2%).

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia dalam menjawab pertanyaan “*what*” atau apa sesuatu itu yang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, sehingga memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan seseorang mempunyai intensitas dan kekuatan yang berbeda-beda. Sehingga pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*) (Noatoatmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Frelestanty dan Listia (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC) menunjukkan bahwa dari 40 orang responde, ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang responden (72,5%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2017) tentang faktor kelengkapan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan Tahun 2017 yang menunjukkan bahwa dari 40 orang responden, hampir keseluruhan ibu hamil memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 35 orang responden (81,4%).

Menurut asumsi peneliti, ditemukan responden yang berpengetahuan tinggi dibuktikan dari 15 soal kuesioner, ibu dapat menjawab pernyataan dengan benar ≥ 11 . Sebagian besar ibu digolongkan memiliki pengetahuan baik dibuktikan pada soal tentang “tempat pemeriksaan kehamilan di puskesmas/pustu/ polindes” dari 76 orang responden, seluruh responden dapat menjawab dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa ibu mengetahui tempat pemeriksaan kehamilan yang baik dan aman. Sedangkan untuk sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dapat dibuktikan pada soal kategori sulit, seperti: “Pemeriksaan kehamilan K4 adalah pemeriksaan ibu yang hamil dan tidak hamil”. Dari 76 orang responden yang menjawab penyataan dengan benar sebanyak 16 ibu hamil. Hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui tentang fungsi dari kunjungan K4 dan tidak mengerti dengan pentingnya kunjungan K4, tetapi sebagian ibu hamil bisa menjawab dengan benar dan mudah karena mereka sudah mengetahui dan paham tentang kunjungan K4 dan pentingnya melakukan kunjungan tersebut selama kehamilannya.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil tentang Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

No	Akses		f	%
	Pelayanan Kesehatan			
1	Dekat		73	96,1
2	Sulit		3	3,9
Jumlah			76	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui sebagian besar responden memiliki akses pelayanan kesehatan dekat yaitu sebanyak 73 orang responden (96,1%).

Akses atau keterjangkauan adalah layanan kesehatan yang harus dapat dicapai oleh masyarakat untuk menuju pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau posyandu (Karamelka, 2015). Keterjangkauan yang dimaksud adalah tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dicapai oleh para ibu, sehingga untuk menempuh perjalanan ke tempat pelayanan kesehatan akan memerlukan waktu yang lama, sementara ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya (Meilani, dkk. 2009). Jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk keluarganya. Kendala jarak dapat diatasi jika akses menuju pelayanan kesehatan dipermudah dengan jalan dalam meningkatkan saran dan prasarana transportasi yang ada (Saifuddin, 2016).

Sebagai data membanding yang dilakukan oleh Choirunnisa, dkk (2018) tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 78 orang ibu hamil, sebagian besar jarak rumah ibu

ke pelayanan kesehatan terjangkau sebanyak 57 orang (73,07%). Namun, hasil penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh Tarigan (2017) tentang faktor kelengkapan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan tahun 2017, menjelaskan bahwa dari 64 orang ibu hamil yang memiliki akses pelayanan kesehatan dengan jarak jauh sebanyak 44 orang (68,8%).

Menurut asumsi peneliti, akses tidak selalu mempengaruhi ibu hamil atau masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Dibuktikan dari pertanyaan tentang jarak rumah ibu ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh kunjungan K4, dari 76 orang ibu yang menggunakan sebanyak 73 orang ibu hamil mengatakan jarak rumahnya ke pelayanan kesehatan dekat yaitu ≤ 5 Km. Hal ini menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki jarak dan waktu tempuh yang jauh maupun dekat memiliki peluang yang sama untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Kebanyakan ibu hamil mengatakan, mereka dapat menjangkau pelayanan kesehatan karena adanya kendaraan pribadi seperti motor atau angkutan umum lainnya, sehingga untuk memperoleh pelayanan kesehatan dapat dijangkau dengan mudah. Sedangkan untuk 3 orang ibu hamil mengatakan jarak rumahnya ke pelayanan kesehatan jauh, karena untuk mendapatkan kendaraan umum membutuhkan waktu yang lama, tetapi hal tersebut tidak dapat menghambat ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya ke pelayanan kesehatan.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Informasi tentang Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

No	Media Informasi	<i>f</i>	%
1	Terpapar	59	77,6
2	Tidak Terpapar	17	22,4
Jumlah		76	100

Media Informasi adalah alat bantu dalam promosi kesehatan yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk memberikan materi kesehatan kepada masyarakat (Induniasih dan Wahyu, 2017). Biasanya, para pelaku promosi kesehatan memanfaatkan berbagai media, baik media cetak ataupun elektronik. Disebut media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri dan bukan karena paksaan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmawati dan Fitri (2018) tentang cakupan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 57 orang ibu hamil yang memperoleh informasi dari media informasi sebanyak 34 orang atau 59,65%. Pada penelitian yang dilakukan Mawarni (2018) tentang determinan yang berhubungan dengan kunjungan K4 oleh ibu bayi di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan Bekasi Timur, dari 100 orang ibu mengatakan mereka mendapatkan informasi dari sumber media cetak sebanyak 97 orang (97%).

Menurut asumsi peneliti, media informasi merupakan salah satu cara pemerintah untuk memberikan edukasi dalam mengubah perilaku masyarakat. Ibu hamil yang terpapar oleh media informasi tentang kunjungan kehamilan dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan kehamilannya. Selain itu, informasi yang diberikan melalui media cetak, media elektronik maupun media papan (*billboard*) dapat menjangkau ibu hamil yang memiliki akses jauh dari tenaga kesehatan. Dibuktikan dari 4 pilihan media yang pernah ibu dapatkan informasi mengenai perawatan kehamilan, televisi merupakan media terbanyak yang dipilih oleh ibu yaitu sebanyak 53 orang ibu dan yang tertarik untuk melakukan perawatan kehamilan setelah terpapar informasi dari media cetak atau elektronik tersebut sebanyak 55 orang ibu. Sedangkan 17 orang ibu hamil yang mengatakan tidak terpapar informasi tentang kunjungan K4 dari media cetak, elektronik maupun media papan mengatakan tidak pernah melihat atau mendengarkan tentang himbuan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dari televisi maupun radio, dan ibu tidak pernah membaca tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dari koran, majalah atau yang

lainnya. Sebagian ibu yang memiliki TV mengatakan bahwa mereka jarang menonton TV saat dirumah dan menonton hanya untuk berita saja.

Analisis Bivariat

Tabel 5.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

Pengetahuan	Kunjungan K4				Jumlah	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	28	36,8	17	22,4	45	59,2
Kurang Baik	8	10,5	23	30,3	31	40,8
Jumlah	36	47,4	40	52,6	76	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dijelaskan bahwa dari 45 orang responden yang berpengetahuan baik, terdapat 17 orang responden (22,4%) dengan kunjungan K4 tidak lengkap. Sedangkan dari 31 orang responden yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 23 orang responden (30,3%) yang kunjungan K4 tidak lengkap. Hasil uji statistic dengan *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,004 (< 0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan K4 ibu hamil. Responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang sebanyak 5 kali untuk melakukan kunjungan K4 lengkap dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik (OR = 4,735).

Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau *resultant* antara berbagai faktor internal dan eksternal. Pengetahuan yang merupakan hasil tahu manusia dalam menjawab pertanyaan "what" atau apa sesuatu itu memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting memberntuk tindakan seseorang (*overt behavior*) atau penentuan sikap, karena itu pengetahuan yang dimiliki ibu mempunyai pengaruh terhadap tindakan pemeriksaan kehamilan (Notoatmodjo, 2010).

Sejalan dengan penelitian Tasliah, dkk (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang, bahwa dapat diketahui adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan kunjungan ANC (*p value* = 0,001). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Zulfitri, dkk (2017) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mawasangka Tengan Kabupaten Buton Tengah tahun 2017, bahwa nilai *p value* = 0,153 yang artinya pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Menurut asumsi peneliti. secara teori dan kenyataan yang ada dilapangan pengetahuan sangat mempengaruhi tindakan ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan karena mereka bukan menganggap kunjungan ANC hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Semakin banyak pengetahuan yang ibu miliki tentang kunjungan ANC, maka kesadaran ibu tentang kunjunganpun semakin tinggi sehingga tercapailah kunjungan kehamilan yang lengkap dimulai dari K1 sampai K4. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaa kehamilan akan mempengaruhi kunjungan kehamilannya ke pelayanan kesehatan. Hal ini terjadi karena ibu tidak mengetahui penting dan manfaatnya melakukan kunjungan kehamilan saat masa kehamilan. Oleh sebab promosi kesehatan tentang kunjungan kehamilan sangat penting untuk diberikan kepada ibu hamil dan kelaurg, agar ibu hamil dapat mengetahui tentang manfaat dan tujuannya melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan saat masa kehamilannya.

Tabel 5.7 Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

Akses Pelayanan Kesehatan	Kunjungan K4				Jumlah	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	<i>n</i>	%	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%
Dekat	35	46,1	38	50	73	96,1
Jauh	1	1,3	2	2,6	3	3,9
Jumlah	36	47,4	40	52,6	76	100

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dijelaskan bahwa dari 73 orang responden yang akses pelayanan kesehatan dekat, terdapat 38 orang responden (50%) dengan kunjungan K4 tidak lengkap. Sedangkan dari 3 orang responden yang akses pelayanan kesehatan jauh, sebagian responden yaitu 2 orang memiliki kunjungan K4 tidak lengkap (3,9%). Hasil uji statistic dengan *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 1,000 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan kunjungan K4 ibu hamil.

Akses adalah tingkat keterjangkauan yang dihadapi oleh masyarakat untuk menuju pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau posyandu (Karamelka, 2015). Tidak semua penduduk dengan mudah mendapatkan pelayanan sehingga untuk lebih merata dan meluas, puskesmas perlu ditunjang dengan puskesmas pembantu, penempatan bidan di desa-desa yang belum terjangkau oleh pelayanan yang ada dan puskesmas keliling (Adri, 2008). Keterjangkauan yang dimaksud adalah tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dicapai oleh para ibu, sehingga menyebabkan berkurangnya akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Walaupun ketersediaan pelayanan kesehatan sudah memadai, namun penggunaannya tergantung dari aksebilitas masyarakat terhadap informasi, sehingga untuk menempuh perjalanan ke tempat pelayanan kesehatan akan memerlukan waktu yang lama, sementara ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya (Meilani, dkk. 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirunnissa, dkk (2017) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017, dengan hasil *p value* = 0,946 yang artinya tidak ada hubungan antara jarak rumah ke pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2018) tentang determinan yang berhubungan dengan kunjungan K4 oleh ibu bayi di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan Bekasi Timur, dengan hasil *p value* = 0,030 yang artinya ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan K4.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan teori Green, akses merupakan salah satu faktor pemungkin yang memungkinkan terjadinya sebuah perilaku atau tindakan seseorang. Faktor pemungkin dapat menjadi faktor penghambat ataupun yang mempermudah niat dalam mengubah perilaku seseorang. Ibu yang memiliki jarak dan waktu tempuh yang jauh maupun dekat memiliki peluang yang sama dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini terjadi karena masih adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu dan adanya ketersediaan transportasi pribadi maupun transportasi umum. Jika dilihat dari hasil penelitian, kunjungan K4 tidak lengkap lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan dekat, penyebab responden tidak melakukan kunjungan K4 secara lengkap di Puskesmas Lima Kaum I dikarenakan terdapat beberapa responden yang memeriksakan kehamilannya di beberapa pelayanan kesehatan lainnya, sehingga kunjungan kehamilan di Puskesmas Lima Kaum I tidak tercatat secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan bukan penyebab responden untuk tidak melakukan kunjungan K4, karena jarak yang jauh dapat diatasi dengan adanya beberapa transportasi umum maupun mandiri, dan responden yang memiliki jarak dekat dapat juga melakukan pemeriksaan kehamilan pada pelayanan kesehatan yang lebih dekat dibandingkan harus ke puskesmas.

Tabel 5.8 Hubungan Media Informasi Ibu Hamil dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

Media Informasi	Kunjungan K4				Jumlah	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	<i>n</i>	%	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%
Terpapar	34	44,7	25	32,9	59	77,6
Tidak Terpapar	2	2,6	15	19,7	17	22,4
Jumlah	36	47,4	40	52,6	76	100

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dijelaskan bahwa dari 59 orang responden yang terpapar media informasi, terdapat 25 orang responden (22,9%) dengan kunjungan K4 tidak lengkap. Sedangkan dari 17 orang responden yang tidak terpapar media informasi, sebanyak 15 orang responden (19,7%) dengan kunjungan K4 tidak lengkap. Hasil uji statistic dengan *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,002 (< 0,05) yang artinya ada hubungan antara media informasi dengan kunjungan K4 ibu hamil. Responden dengan terpapar media informasi memiliki peluang sebanyak 10 kali untuk melakukan kunjungan K4 lengkap dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar media informasi (OR = 10,200).

Media Informasi adalah alat bantu dalam promosi kesehatan. Maka, media promosi kesehatan adalah beragam alat yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk memberikan materi kesehatan kepada masyarakat. Media promosi kesehatan dapat digunakan sebagai alat peraga yang dapat membantu masyarakat memahami materi yang disampaikan (Induniasih dan Wahyu, 2017). Pemberian informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal itu. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri dan bukan karena paksaan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Fitri (2018) tentang cakupan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dengan hasil *p value* = 0,003 yang artinya terdapat hubungan antara media informasi dengan cakupan kunjungan ANC. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2018) tentang determinan yang berhubungan dengan kunjungan K4 oleh ibu bayi di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan Bekasi Timur, dengan hasil *p value* = 1,000 yang artinya tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan kunjungan K4.

Menurut asumsi peneliti, bila ibu hamil terpapar oleh media informasi maka cakupan kunjungan kehamilan akan tercapai. Hal ini terjadi karena media informasi membantu memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan kepada ibu, sehingga pengetahuan ibu hamil akan bertambah dan termotivasi untuk melakukan kunjungan kehamilan mulai dari K1 sampai K4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang terpapar media informasi banyak yang tidak melakukan kunjungan K4, hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti ibu tidak dapat menangkap informasi penting yang diterimanya saat terpapar oleh media informasi tentang kunjungan K4 dan ada beberapa ibu yang memiliki faktor lain seperti keluarga yang tidak mendukung dan pelayanan tenaga kesehatan yang kurang memuaskan. Rata-rata ibu hamil memperoleh informasi mengenai perawatan kehamilan melalui televisi. Media informasi yang merupakan salah satu program pemerintah dalam menyampaikan edukasi kesehatan sangat berperan penting karena dapat menjangkau ibu hamil atau masyarakat yang memiliki akses sulit dan jauh dari tempat pelayanan kesehatan agar dapat mengetahui tentang edukasi serta menambah wawasan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan di masa kehamilan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 76 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden melakukan kunjungan K4 tidak lengkap yaitu sebanyak 52,6%.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kunjungan K4 yaitu sebanyak 59,2%.
3. Sebagian besar responden memiliki akses pelayanan kesehatan dekat yaitu sebanyak 96,1%.
4. Sebagian besar responden terpapar media informasi yaitu sebanyak 77,6%.
5. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019 (p value = 0,004 dan OR = 4,735).
6. Tidak terdapat hubungan akses pelayanan kesehatan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019 (p value = 1,000).
7. Terdapat hubungan media informasi dengan kunjungan K4 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019 (p value = 0,002 dan OR = 10,200).

E. REFERENSI

- Adri. 2008. "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Program Pemeriksaan Kehamilan (K1 Dan K4) Di Puskesmas Runding Kota Subulussalam Propinsi NAD Tahun 2008*". Tesis. Medan: Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Amanah, Siti, dkk. 2017. "*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Gunung Intan Kabupaten Penajam Paser Utara*". Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. Vol:03, No:1, Hal:38-46.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Choirunissa, Risza dan Noviliani Dwi Syaputri. 2018. "*Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017*". Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Vol:4, No:1.
- Dewi, Vivian N.L dan Tri Sunarsih. 2011. "*Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*". Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Provinsi Sumatera Barat. 2017. "*Profil Dinas Kesehatan Tahun 2017*". Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat
- Dinkes Kabupaten Tanah Datar. 2017. "*Profil Kesehatan 2017*". Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar.
- Ermalena. 2017. "*Indikator Kesehatan SDGs Di Indonesia*". Balai Kartini.
- Frelestanty, Eka dan Listia Puspita Sari. 2018. "*Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC)*". Jurnal Kebidanan. STIKes Kapuas Raya Sitang. Vol:8, No:1
- Induniasih dan Wahyu Ratna. 2017. "*Promosi Kesehatan*". Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Jannah, Nurul. 2012. "*Buku Ajar Asuhan Kebidanan – Kehamilan*". Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Karamelka, Wartina. 2015. "*Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Tahun 2015*". Skripsi. Kendari: Juusan Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Kemenkes RI. 2018. "*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*". Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khusna, Riyadhhotul. 2016. "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Pegandan Kota Semarang*". Skripsi. Semarang : Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang

- Maharani, Yupita Dwi. 2017. *"Buku Pintar Kebidanan dan Keperawatan"*. Yogyakarta: Brilliant Books
- Mawarni, Endang Siti. 2018. *"Determinan yang berhubungan dengan Kunjungan K4 oleh Ibu Bayi di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan Bekasi Timur"*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. Vol:11, No:1
- Meilani,dkk. 2009. *"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2009"*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *"Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *"Ilmu Perilaku Kesehatan"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *"Metodologi Penelitian Kesehatan"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmawati dan Fitri Indrawati. 2018. *"Cakupan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil"*. HIGEIA. Vol:2. No:1
- Nursalam. 2013. *"Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan"*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Oktaviani, Ika. 2018. *"Kebidanan Teori dan Asuhan Oleh Bidan dan Dosen Indonesia"*. Jakarta: EGC. Vol:1
- Pohan.I.S. 2012. *"Jaminan Mutu Layanan Kesehatan"*. Jakarta: EGC
- Pohan. I.S. 2002. *"Jaminan mutu layanan kesehatan : dasar-dasar, pengertian, dan penerapan"*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *"Ilmu Kebidanan"*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Purwoastuti, Th Endang dan Elisabeth Siwi Walyani, 2015. *"Perilaku dan Soft Skills Kesehatan"*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rachmawati, Ayu Indah, dkk. 2017. *"Faktor-faktor yang memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu hamil"*. Universitas Lampung. Vol:1, No:1.
- Rahmatika, Rizka Pena. 2009. *"Hubungan Tingkat Kepuasan Pelayanan Antenatal Dengan Frekuensi ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Panjatan Kulon Progo Tahun 2009"*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Riskesdas. 2018. *"Hasil Utama Riskesdas 2018"*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riwidikdo, Handoko. 2008. *"Statistik Kesehatan"*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Rukiyah, Ai Yeyeah, dkk. 2013. *"Diktat Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)-Revisi"*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Saifuddin, AB. 2016. *"Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal"*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sutopo, Agus, dkk. 2014. *"Kanjian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)"*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Tarigan, Dwi Feni Pebriani. 2017. *"Faktor Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan Tahun 2017"*. Mahakam Midwifery Journal. Universitas Sari Mutiara Indonesia. Vol:2, No:2
- Tasliah, dkk. 2017. *"Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang"*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol:5, No:3
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *"Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan"*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Widatiningsih, Sri dan Christin Hinaya Tungga Dewi. 2017. *"Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan"*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Zulfitri D, dkk. 2017. *"Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mawasangka Tengan Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017"*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol:2, No:7.